Shalat: Mi‘raj Ruhani Manusia

Shalat merupakan puncak perjalanan spiritual setiap hamba yang mencari Tuhan. .Ia adalah mi‘raj ruhani tempat manusia berbincang dengan Sang Pencipta tanpa perantara

:Dalam Al-Qur’an, Allah berfirman

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Dirikanlah salat untuk mengingat-Ku” (QS. Thaha [20]: 14). Dan ingatan kepada Allah melalui“ :shalat melahirkan ketenangan jiwa, sebagaimana firman-Nya

iklan

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

.(Hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram” (QS. Ar-Ra‘d [13]: 28“

Melalui shalat, manusia menundukkan tabiatnya dan menghidupkan kembali fitrah ilahinya. Shalat membimbing pelakunya keluar dari keluh kesah dan kemalasan, sebagaimana :dijelaskan dalam QS. Al-Ma‘arij [70]: 19–23

إِنَّ الْإِنسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا ۝ إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا ۝ وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا ۝ إِلَّا الْمُصَلِّينَ ۝ الَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ دَائِمُونَ

Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir … kecuali orang-orang yang“ mengerjakan shalat.” Ayat ini menegaskan bahwa shalat adalah mekanisme penyucian jiwa .dan peneguhan fitrah yang mengarahkan manusia kepada tauhid

Shalat yang hakiki bukan sekadar gerakan lahiriah, melainkan ibadah yang menumbuhkan kesucian batin. Imam Khomeini menulis bahwa “shalat merupakan sarana naiknya ruh manusia kepada hadirat Ilahi” (Sirr al-Shalat, hlm. 5). Dengan demikian, hanya shalat yang diterima oleh Allah yang dapat menyucikan ruh dan menenangkan hati. Dalam pandangan para arif, shalat adalah perjumpaan penuh cinta dengan Sang Kekasih. Setiap rukuk dan sujud .merupakan simbol penyerahan total kepada Yang Maha Indah

Rasulullah saw bersabda: “Ketika seorang hamba berdiri untuk shalat, Allah memandangnya hingga ia menyelesaikan shalatnya… Jika mereka mengetahui siapa yang memandang mereka,

(niscaya mereka tak akan berpaling dari keadaan itu." (Man La Yahdhurul Faqih, jld. 1, hlm. 210

Keindahan shalat telah menjadi sumber kenikmatan bagi para kekasih Allah. Sayyidus Syuhada Imam Husain as pernah berkata pada malam Asyura: "Allah mengetahui betapa aku mencintai (shalat; ia adalah cahaya mata hatiku." (Maqtalul Husain, hlm. 232

Begitu pula Imam Sajjad as, yang dalam shalatnya tidak terusik bahkan oleh kebakaran di sekitar rumahnya. Setelah selesai, beliau bersabda, "Aku sedang memadamkan api di tempat .(lain—di alam sana." (Bihar al-Anwar, jld. 46, hlm. 78

:Para arif menguraikan rahasia shalat dalam enam tingkatan spiritual

.Hadirnya hati – tidak menyertakan selain Allah dalam kalbu .1

Pemahaman makna – memahami bacaan dan dzikir hingga hati bergerak selaras dengan .2 .lisan

.Pengagungan – kesadaran akan kebesaran Tuhan yang menjadi tujuan ibadah .3

.Ketakutan (khauf) – rasa takut berbuat lalai di hadapan-Nya .4

.Harapan (raja') – keyakinan pada rahmat dan ampunan-Nya .5

Malu (haya') – kesadaran akan ketidak layakan diri di hadapan keagungan Ilahi. ('Ali .6 (Meqdadi Isfahani, Nesyan az bi-Nesyan, jld. 1, hlm. 325

Keenam tahap ini merupakan jenjang menuju hudhur al-qalb (kehadiran hati), yang menjadi inti dari ibadah sejati. Pada tingkat tertinggi, seorang hamba tenggelam dalam kehadiran Tuhan .hingga dirinya fana dalam penyaksian terhadap Al-Haqq